

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah berhubungan erat dengan pencemaran lingkungan jika tidak dikelola dengan baik, Tumpukan sampah yang berada diselokan dan sungai dapat menyebabkan banjir. (Kodoatie, 2003) berpendapat bahwa sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat, setengah padat yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuhan. Undang-undang No.18 tahun (2008) tentang sampah dinyatakan definisi sampah adalah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Peningkatan jumlah timbulan sampah seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat, tentu memerlukan pengelolaan dengan baik agar tidak mengganggu pengelolaan sampah secara keseluruhan dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.

Pada dasarnya hidup yang sehat dan bersih adalah hidup yang terbebas dari sampah, namun pada kenyataannya sampah telah menjadi permasalahan yang tiada ujungnya sejak masyarakat mulai berperilaku buruk dalam pengelolaan sampah, permasalahan sampah tersebut semakin sulit ditangani seiring berjalannya waktu. Sampah yang dibuang secara sembarangan dalam jangka waktu yang cukup singkat akan mengakibatkan penumpukan sampah yang berlebihan, sehingga akan menimbulkan masalah lingkungan. Masalah tersebut tidak hanya dialami oleh masyarakat yang berperilaku buruk dalam membuang sampah, akan tetapi masyarakat yang berperilaku baik dalam membuang sampah pun akan ikut merasakan dampaknya.

Keberadaan sampah hingga saat ini masih dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat bahkan merugikan masyarakat. Bau tidak sedap yang ditimbulkannya membuat orang akan menjauhi dan tidak mau menangani. Jumlah sampah yang semakin meningkat karena adanya aktivitas manusia yang semakin konsumtif perlu ada penanganan untuk mengurangi tumpukan sampah. Sampah bila tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi vektor penyakit. Salah satu cara untuk mengurangi jumlah sampah yang menumpuk adalah menunjukkan perilaku yang baik terhadap lingkungan. Sampah menjadi masalah penting saat ini, terutama di kota-kota besar yang padat penduduknya. Bahkan sampah bisa menjadi persoalan krusial, jika tidak ditangani serius. Karena dampaknya bisa mengganggu infrastruktur kota, termasuk kerawanan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Maka perlu adanya perilaku yang baik dengan berbagai tindakan, diantaranya kesadaran masyarakat dalam menangani sampah, baik dalam tindakan pengurangan, kepedulian lingkungan maupun sarana dan prasarana yang mendukung.

Pertumbuhan dan perkembangan kota selalu diiringi dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan jumlah sampah. Sampah merupakan limbah dari proses kehidupan, kegiatan dan usaha manusia. Sampah terus dihasilkan dan tidak pernah berhenti selama manusia masih ada, jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi ini akan semakin meningkat. Data statistik persampahan domestik Indonesia menyebutkan jenis sampah menduduki peringkat kedua sebesar 5.4 juta ton per tahun atau 14 persen dari total produksi sampah. Dengan demikian, telah mampu menggeser

sampah jenis kertas yang tadinya di peringkat kedua menjadi peringkat ketiga dengan jumlah 3.6 juta ton/ tahun (9 %) dari total sampah (ISWA, 2013).

Ternate merupakan salah satu kota yang mengalami pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang cukup pesat, telah memicu meningkatnya kegiatan jasa, industri, bisnis dan sebagainya (Akbar, Rengkung dan Warouw, 2014). Berdasarkan jumlah penduduk Kota Ternate 212.997 jiwa, luas wilayah 111,39 km² dengan kepadatan 1.865,42 jiwa/km² (BPS Kota Ternate, 2017). Penduduk tersebut tersebar pada 7 Kecamatan, yaitu Kecamatan Pulau Ternate, Kecamatan Moti, Pulau Batang Dua, Hiri, Ternate Selatan, Ternate Tengah, dan Kecamatan Ternate Utara. Dari hal ini, Kota Ternate memiliki beragam aktifitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari sehingga menghasilkan berbagai macam produk akhir berupa sampah yang tidak dapat terbendung pada setiap harinya yang semakin meningkat.

Kota Ternate sendiri, mengalami permasalahan penanganan persampahan yakni masalah pengangkutan sampah, berdasarkan data bahwa jumlah ketersediaan prasarana pengangkutan hanya mampu mengangkut timbulan sampah sebesar 214 m³/hari (Dinas Kebersihan Kota Ternate, 2017), sedangkan berdasarkan hitungan bahwa timbulan sampah tahun 2017 adalah 413 m³/hari didasari pada jumlah penduduk Kota Ternate saat ini yakni 212.997 jiwa BPS Ternate *dalam* angka, (2017) berarti menyiasakan 52v% sampah tidak terangkut ke TPA. Hal ini yang dapat menyebabkan peningkatan volume sampah tidak dapat terkontrol oleh masyarakat di hampir seluruh Kota Ternate. Pada setiap harinya berbagai jenis sampah yang dihasilkan oleh masyarakat beragam baik dari sampah organik maupun sampah anorganik yang kemudian dibuang baik di TPA

maupun pada daerah-daerah yang terlarang berupa, selokan, DAS maupun lokasi terdekat dengan pemukiman.

Salah satu faktor yang semakin memperburuk kondisi persampahan di suatu wilayah adalah perilaku dan ketidakpedulian masyarakat setempat akan pentingnya penanganan sampah yang baik. Salah satu perilaku yang hingga kini masih ada dalam kehidupan masyarakat yaitu perilaku membuang sampah sembarangan akibat dari kurangnya informasi tentang bahaya dari sampah. Hal tersebut yang menyebabkan perilaku masyarakat Kota Ternate pada umumnya dan Kota Baru pada khususnya yang masih membuang sampah sembarangan, sehingga sampah di Kota Baru menjadi menumpuk dan bermuara kelaut. Permasalahan pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya di Kota Baru adalah gambaran bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat dalam melakukan kegiatan membuang sampah sembarangan.

Perilaku adalah suatu sikap yang dilahirkan akibat interaksi antara manusia dengan lingkungan, sehingga perilaku individu dan masyarakat dapat mempengaruhi kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat mampu memengaruhi hal tersebut, (Widodo, 2013). Penelitian tentang perilaku masyarakat menemukan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku penanganan sampah rumah tangga adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang peraturan daerah tentang sampah, Sekitar 80% ibu rumah tangga membuang sampah di sekitar rumah dan membakar sampah di sekitar rumah mereka. Ibu rumah tangga yang sekitar 75 % bekerja sebagai petani sering terlihat membawa bekal minuman memakai botol bekas air mineral. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku mengelola sampah plastik, Firdaus, Tjitro S. (2002).

Sebuah penelitian lain, menunjukkan bahwa sikap seseorang dalam membuang sampah akan mempengaruhi perilaku orang tersebut untuk bersikap positif atau bersikap negatif dalam membuang sampah dan menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah dengan nilai $p = 0,0001$. Selain itu, hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah baik 4,6 kali dibandingkan dengan yang mempunyai sikap kurang baik sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Alfisyahri, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap dampak pembuangan sampah pada umumnya dan sampah pada khususnya yang dibuang tidak beraturan dan dapat memberikan dampaknya terhadap lingkungan laut. Maka dilakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Masyarakat Kelurahan Kota Baru Dalam Menangani Sampah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah yang peneliti lakukan di lapangan. Maka terdapat beberapa indentifikasi masalah, terkait pembuangan sampah di laut Kota Baru yaitu :

1. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang dampak pembuangan sampah di Lingkungan Kelurahan Kota Baru.
2. Kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan fisik terutama disebabkan oleh prilaku masyarakat yang tidak membuang sampah pada tempatnya.

3. Minimnya upaya pemerintah dalam mengambil peran penanganan sampah, sebagai bentuk memperhatikan terhadap kondisi sampah masyarakat Kota Baru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka untuk menjaga kemungkinan terjadinya perluasan dan salah penafsiran terhadap penelitian, sehingga penulis membatasi atau hanya di fokuskan pada ruang lingkup perilaku pengetahuan masyarakat dalam menangani sampah di lingkungan Kelurahan Kota Baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di lapangan diatas. Maka rumusan masalah yang dijadikan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga di Kelurahan Kota Baru ?
2. Apa saja yang mempengaruhi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Kota Baru ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas. Maka adapun tujuan dari dilaksankannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menangani masalah sampah rumah tangga di Kelurahan Kota Baru.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja, yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menangani masalah sampah rumah tangga di Kelurahan Kota Baru.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya terkait dengan sampah. Maka harapan dari manfaat pelaksanaan ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa pokok manfaat sebagai berikut :

- a) Memberikan salah satu pedoman dan acuan referensi alternatif kepada masyarakat Kota Ternate pada umumnya dan Kelurahan Kota Baru pada khususnya mengenai pentingnya kebersihan lingkungan hidup sebagai upaya pemulihan lingkungan.
- b) Memberikan suatu informasi yang penting bagi masyarakat terutama dalam memanfaatkan sampah-sampah sebagai bahan baku kerajinan, maupun produk-produk yang bernilai ekonomis, sehingga frekuensi pembuangan sampah dapat ditekan melalui tindakan-tindakan positif oleh masyarakat sebagai bentuk partisipasi pemeliharaan lingkungan fisik.
- c) Menjadi sumber yang informasi yang ilmiah dan teoritis bagi mahasiswa terhadap bahaya dan dampak dari pembuangan sampah bagi lingkungan baik didarat maupun perairan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penulisan-penulisan karya ilmiah pada penelitian yang berhubungan dengan masalah diatas.

2. Manfaat Praktis

Selain dari manfaat teoritis, adapun manfaat secara praktis, yang terandung dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a) Bagi peneliti dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, serta wawasan dalam menambah bekal ilmu pengetahuan dibidang lingkungan dan juga sebagai bahan pertimbangan atau informasi kepada masyarakat untuk membekali dan memberikan pemahaman mengenai sampah di lingkungan sekitar.
- b) Bagi masyarakat membantu memberikan penyadaran kepada masyarakat dalam menerima dan memahami mengenai cara pengelolaan sampah sebagai bentuk berpartisipasi dalam menangani jumlah volume sampah pada masyarakat umumnya.
- c) Bagi lembaga atau instansi terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas fisik lingkungan melalui tindakan pemanfaatan sampah di sebagai produk-produk bernilai ekonomis.